

NASKAH PUBLIKASI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
DI MTs MA'ARIF WATES KULON PROGO



Diajukan Kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh:
SITI NURHIDAYATI
111100081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
DI MTs MA'ARIF WATES KULON PROGO

Disusun oleh:

SITI NURHIDAYATI

111100081

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Ketua Program Studi PAI

Pembimbing



(Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.)



(Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata:

Nama : Siti Nurhidayati

NIM : 111100081

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Karakter Siswa Di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo

Setuju/tidak setuju, naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa Mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Pembimbing



Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
DI MTs MA'ARIF WATES KULON PROGO¹**

Siti Nurhidayati², Ahmad Salim³

Latar belakang penelitian ini adalah terdapatnya karakter siswa yang kurang terpuji/tidak sesuai dengan karakter bangsa/jati diri bangsa. Pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo bertujuan untuk mendidik siswa menjadi siswa yang berkarakter kuat. Dari kondisi tersebut, para pendidik di madrasah, seolah-olah mempunyai tugas, khususnya guru PAI, untuk membangun karakter siswa kepada karakter yang diharapkan. Dengan demikian penelitian ini membahas tentang peran guru PAI untuk membangun karakter siswa.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai-nilai karakter di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo, Untuk mengetahui peran guru PAI dalam usahanya membangun karakter siswa MTs Ma'arif Wates, dan Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif. Subyek penelitian Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Siswa MTs Ma'arif Wates Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode: Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Triangulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dengan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai yang terdapat di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo: Nilai Religius, Kedisiplinan, Kejujuran, Peduli Terhadap Lingkungan, Cinta Tanah Air, dan Sopan Santun. Peran guru PAI di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo pada setiap nilai karakter adalah sebagai Teladan, Pendidik, Pembimbing, Pembina, Motivator, dan Fasilitator bagi siswa. Faktor pendukungnya yaitu: Tindakan langsung dari guru yang memberikan contoh langsung, Dukungan dari semua guru, Adanya kerja sama antar guru dan siswa untuk patuh aturan, Adanya kerja sama pondok pesantren dan yayasan penyelenggara pendidikan. Faktor penghambatnya yaitu: Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), Latar belakang keluarga siswa yang beraneka ragam, Pemahaman/kesadaran siswa yang belum sampai, Jauh dari orang tua (di tinggal orang tua kerja di luar kota Jogjakarta).

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswi S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

³ Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd., Dosen dan Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tema klasik yang tidak pernah kering dengan masalah/persoalan yang melingkupinya, baik terkait dengan kurikulum, pembiayaan, *raw input, assessment*, metode, media dan lain-lain. Semua masalah pendidikan tersebut menjadikan pendidikan sebuah tema yang menarik untuk dibahas sepanjang masa, yang layak untuk menjadi bahan renungan, baik oleh pendidik, orang tua dan siswa sendiri. Salah satu tema yang menarik untuk didiskusikan adalah tentang tema pendidikan karakter yang begitu populer dalam lembaga pendidikan kita.¹

Permasalahannya adalah bagaimana karakter itu tumbuh dan ditumbuhkan, berkembang dan dikembangkan. Permasalahan tersebut membawa kita kedalam kesadaran bahwa karakter merupakan nutrisi penting bagi

siswa-siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkarakter pula. Pendidikan karakter menjadi demikian penting karena merupakan ruh dan hanya manusia yang berakhlak mulia dan bermartabatlah yang mampu mewujudkan tujuan karakter bangsa dan mampu mewujudkan keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang berbhineka tunggal ika. Sangat perlunya karakter ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penyair arab Syauqi Bey dalam bukunya Tadkiroatun Musfiroh:²

وَأَلْمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ ۚ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya: “Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaq/karakturnya, jika itu telah runtuh, maka runtuh pulalah bangsa itu”.

¹ Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2013), hlm.1

² Tadkiroatun Musfiroh, *Karakter sebagai Saripati Tumbuh Kembang Siswa Usia Dini*, (Yogyakarta: Inti Media, 2011), hlm. vi & 177

Dari itu sangat jelas bahwa karakter suatu bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan karakter ini merupakan amanat pendiri bangsa sejak awal kemerdekaan dahulu. Menurut Amin Abdullah dalam Suyadi, kementerian Pendidikan Nasional mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluhlantakkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter.

Masalah karakter siswa memang sangat berhubungan erat dengan lingkungan baik keluarga di rumah atau lingkungan sekolah sebagai rumah kedua siswa. Diantara permasalahan tersebut menurut guru PAI MTs Ma'arif Wates Kulon Progo adalah lemahnya karakter siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo. Misalnya saja, kurang disiplinnya beberapa siswa dalam hal disiplin waktu, sebagai contohnya ada beberapa siswa yang sering terlambat ke sekolah, kurang

menjaga kebersihan, ramai di kelas, kelas yang kotor, melanggar pemakaian seragam, tidak memakai sepatu/sepatu dilepas ketika di kelas.³

Senada dengan hal tersebut guru PAI lainnya mengatakan bahwa siswa-siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo kurang sopan terhadap para pendidiknya, karena ketika berbicara dengan mereka hanya menggunakan bahasa *Jawa Ngoko* (bahasa yang paling umum digunakan untuk orang yang sebaya atau lebih muda oleh orang jawa yang pemakaiannya dihindari untuk berbicara dengan orang yang dihormati atau orang yang lebih tua) dan tidak menggunakan bahasa Indonesia atau *Jawa Kromo Inggil* (suatu tingkatan kehalusan bahasa jawa tutur yang dipakai untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang lebih tua, dihormati

³ Wawancara dengan Bapak Joko Ngulandoro, Selasa, tanggal 10 November 2015.

dan kepada orang yang dianggap memiliki kedudukan/kekuasaan/pendidikan yang lebih tinggi seperti majikan, Pak Guru, Pak Lurah dan sebagainya). Hal ini menandakan bahwa dalam hal tata karma terhadap orang yang lebih tua kurang dipahami oleh siswa didik di sini, mungkin karena kebiasaan dari rumah.⁴

Melihat permasalahan lemahnya karakter siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo tersebut di atas, baik dari hasil pengamatan penulis maupun wawancara terhadap bapak/ibu guru di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo, serta adanya visi, misi dan tujuan MTs Ma'arif Kulon Progo yang mengarah kepada pendidikan karakter, maka penulis mengajukan skripsi dengan judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA**

⁴ Wawancara dengan Bapak Samsul Maarif, Selasa, tanggal 10 November 2015, Jam 09.45 WIB, di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo.

DI MTs MA'ARIF WATES KULON PROGO".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Karakter apa saja yang terdapat di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru PAI MTs Ma'arif Wates Kulon Progo dalam membangun karakter siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang

terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).⁵ Peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian disini yang dimaksudkan adalah peran seorang guru PAI terhadap siswanya, khususnya dalam hal membangun sebuah karakter mereka, sehingga menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan dapat berguna bagi bangsa, agama dan masyarakat. Dalam hal ini, tentunya guru PAI harus sudah memiliki karakter yang baik dan kuat dahulu karena dijadikan cerminan bagi siswa.

Dari beberapa pemaparan tentang peran di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran guru adalah seorang guru yang mempunyai kewajiban untuk

melaksanakan tugasnya kepada siswanya dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya dengan batas-batas tertentu.

2. Peran Guru PAI

Peran guru PAI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peran guru umum lainnya, yaitu guru yang tugas utamanya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai tugas untuk membantu memperbaiki kepribadian siswa dan membina (menjadi pembina) karakter/akhlak mereka.

Adapun peran dan tugas pokok guru tersebut adalah sebagai berikut:⁶

- a. Peranan dan tugas pokok seorang pendidik antara lain mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti termasuk didalamnya norma-norma

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 870.

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008), hlm. 36-37.

- yang berlaku dalam masyarakat sekitar lingkungan sekolah.
- b. Peranan dan tugas pokok pengajar yaitu Menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih ketrampilan kepada siswa, memberikan panduan atau petunjuk perpaduan antara memberikan pengetahuan, bimbingan, dan ketrampilan, serta merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai aktivitas pembelajaran.
- c. Peranan dan tugas pokok fasilitator adalah memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar, membantu siswa yang membutuhkan, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar, menyediakan bahan pengajaran, serta mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan dan mewujudkan disiplin.
- d. Peranan dan tugas pembimbing yaitu memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan latihan, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, dan harus mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan cara pemecahannya, membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa (demi karir di masa depan), mengenali

- perbedaan individual siswa.
- e. Peranan dan tugas pokok pelayan yaitu, memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa, menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah, seperti: ruang belajar, meja kursi, papan tulis, almari, alat peraga, papan pengumuman, memberikan layanan sumber belajar.
- f. Peranan dan tugas perancang yaitu menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, menyusun rencana mengajar, menentukan strategi dan metode pembelajaran yang aktif.
- g. Peranan dan tugas guru pengelola yaitu melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas, serta memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.
- h. Peranan dan tugas seorang innovator yaitu, menemukan strategi dan metode mengajar yang efektif, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar, mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru.
- i. Peranan dan tugas pokok seorang penilai yaitu menyusun tes dan instrumen penilaian lain, melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial, dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran (Sumber: Ditabulasikan dan

dimodifikasi dari Komaruddin Haji Husin).

- j. Peranan guru sebagai teladan bagi siswa, yaitu faktor paling mutlak yang harus dimiliki oleh guru, dalam pendidikan karakter keteladanan guru sangat dibutuhkan, artinya sikap dan perilaku guru harus bisa menjadi contoh bagi siswanya, misalnya guru harus bisa menjadi pribadi yang bertaqwa (menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya), peduli terhadap orang yang tidak mampu, gigih dalam meraih prestasi secara individu dan social, tahan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta cepat dalam bergerak dan beraktualisasi.⁷

Untuk menjadi guru, khususnya guru PAI, selain memiliki peran-peran tersebut di atas, tentunya harus memiliki kompetensi (Pedagogis, Proesional, Sosial, dan Kepribadian) guna menunjang tugas-tugasnya.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-undang Pendidikan No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di*

Sekolah, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 74-75

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁸

Karakter secara harfiah berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Hornby dan Pornwell dalam Adi Kurniawan). Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Dali Gulo).⁹

Dalam bahasa Indonesia “Karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁰ Pengertian karakter dalam berbagai pespektif tersebut mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam Islam di sebut akhlak.¹¹

Menurut Lickona pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok yaitu mengetahui

⁸ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “*SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta penjelasannya*”, (Bandung: Citra umbara, 2003), hlm. 2

⁹ Barnawi&M. Arifin, *Strategi Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 20

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

¹¹ *Ibid.*, hlm. 6

kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the Good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹²

Pendidikan karakter sesungguhnya merupakan upaya penanaman nilai yang luhur dalam iklim institusi pendidikan termasuk madrasah, sehingga karakter yang pada dasarnya adalah jati diri, watak yang telah melekat pada seseorang seharusnya telah tercermin dalam kehidupan madrasah. Beberapa nilai tersebut hakekatnya telah terinternalisasi pada beberapa pelajaran PAI yang ada pada madrasah. Nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, kritis dan sukses adalah beberapa contoh karakter yang seharusnya telah

dilaksanakan oleh madrasah.¹³

Ratna Megawangi dalam Zubaedi, menyatakan bahwa ada 9 pilar nilai yang perlu diajarkan kepada siswa yang harus saling terkait, 9 pilar tersebut yaitu :

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- 2) Tanggungjawab kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellent, self-reliance, discipline, orderlines*)
- 3) Amanah (*trustworthiness, realibility, honesty*)

¹² *Ibid.*, hlm. 6

¹³ Ahmad Salim, Integrasi Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah Agama Islam (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Dalam Literasi Ilmu Pendidikan, Volume VI, No. 2 Desember 2015), hlm. 3

- 4) Hormat dan santun
(*respect, courtesy, obedience*)
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
(*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
(*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*)
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
(*justice, fairness, mercy, leadership*)
- 8) Baik dan rendah hati
(*kindness, friendliness, humility, modesty*)
- 9) Toleransi dan cinta damai
(*tolerance,*

flexibility, peacefulness, unity)¹⁴

b. Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Adapun 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dan disusun oleh Kemendiknas melalui Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) adalah: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tau, Nasionalisme, Cinta tanah Air,

¹⁴ Ahmad Salim, *Manajemen...*, hlm.

Menghargai Prestasi,
Bersahabat, Cinta Damai,
Gemar Membaca, Peduli
Lingkungan, Peduli Sosial,
Dan Tanggung Jawab¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau langsung terjun ke lapangan yang sifatnya kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau paradigma interpretative, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan di pecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami tingkah laku objek. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi

terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹⁶ Adapun subyek penelitiannya adalah guru PAI MTs Ma'rif Wates Kulon Progo, Kepala Madrasah dan siswa MTs Ma'arif Wates Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.¹⁷

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data dari observasi dan wawancara yang telah diperoleh maka dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI dengan didukung guru umum dalam menjalankan perannya pada nilai-nilai karakter yang

¹⁵ Maskul Haji, *UUD Negara RI Tahun 1945 dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kumpulan Materi pada Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengawas dan Kepala RA/Madrasah*, (Hotel Satya Graha 16-27 November 2011).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 17

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 330-345

diterapkan di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo ada yang berjalan dengan sudah baik, cukup baik, sedang-sedang saja dan kurang baik/kurang optimal. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo adalah: karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai ke-Tuhanan (*religius*), karakter yang berkaitan dengan diri sendiri yaitu kedisiplinan, kejujuran, karakter yang berkaitan dengan lingkungan yaitu kebersihan, karakter yang berkaitan dengan kebangsaan yaitu cinta tanah air/nasionalisme dan sopan santun. Adapun peran guru PAI di dalam setiap nilai karakter di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo diantaranya adalah sebagai pemberi contoh/teladan bagi siswa, pendidik, pembimbing, pembina, motivator, dan fasilitator.

Peran guru PAI di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo yang dapat dikatakan telah berjalan dengan baik yaitu peran guru PAI

di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo pada nilai nilai keagamaan, yaitu dengan guru selalu sholat berjamaah dhuhur tepat pada waktunya, sehingga siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo juga begitu terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di mushola tanpa harus dikomando oleh guru-guru mereka. Sehingga bisa dikatakan karakter dalam hal mencintai Tuhan-Nya atau kereligiusan siswa, berhasil diterapkan oleh gurunya, sedangkan nilai karakter yang berjalan sedang-sedang saja/relatif cukup baik adalah nilai kejujuran dan nilai cinta tanah air. Namun ada juga karakter yang kurang berhasil yaitu dalam hal kebersihan lingkungan kelas/pengelolaan sampah, hal ini bisa dilihat pada kelas yang masih terlihat sampah yang berserakan yang tidak dibuang pada tempatnya, pada karakter kedisiplinan dan nilai sopan santun, juga kurang begitu baik, hal ini bisa dilihat masih adanya

siswa yang telat, pemakaian seragam yang kurang rapi, sepatu yang sering dilepas ketika di dalam kelas, dan masih banyaknya siswa yang berbicara dengan bahasa *Jawa Ngoko* dengan gurunya.

PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Karakter Dasar yang Terdapat di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo.

Nilai-nilai karakter yang terdapat di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo adalah sebagai berikut:

a. Nilai *Religius*

Nilai religius, yaitu nilai yang segala pikiran, tindakan dan perkataan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan dan/atau ajaran agama. Salah satu nilai reigius yang diterapkan adalah sholat berjamaah dhuhur.

Shalat jamaah dalam Islam, selain

menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awam, sehingga terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang. Shalat menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan karakter seseorang.¹⁸

b. Nilai *Kedisiplinan*

Disiplin atau kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁹

c. Nilai *Kejujuran*

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku/akhlak yang terpuji yang menjadi

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan...*, hlm. 159-160.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 37.

sumbernya segala keutamaan dan didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.

d. Nilai Peduli Terhadap Lingkungan

Siswa MTs Ma'arif Wates Kulon Progo juga selalu diajarkan untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan juga lingkungan sekitar sekolah, namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang menjaga lingkungan sekolah dan kelas yaitu dengan adanya sampah-sampah yang tidak dibuang pada tempatnya.

e. Nilai pada Kebangsaan yaitu Cinta Tanah Air

Di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo juga diajarkan rasa mencintai tanah air dan bangsa dengan mendidik siswa melalui kegiatan yang

mendeskrripsikan rasa cinta kepada Negara.

Contoh yang telah diterapkan adalah dengan mengadakan upacara bendera tiap 2 minggu sekali, hari-hari besar nasional seperti Hari Kartini dan mengikuti PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) untuk melatih siswa belajar mandiri.²⁰

f. Nilai Sopan Santun

Nilai sopan santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun prilakunya kepada semua orang.²¹ Guru di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo juga mengajarkan bagaimana cara bertata krama dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh

²⁰ Wawancara dengan Bapak Zukhruf Latif, S.Ag. Senin, tanggal 7 Desember 2015

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan...*, hlm. 39

Bapak Kusnan sebagai berikut:

“Siswa harus santun dalam berbicara/tingkah laku terhadap semua guru, karyawan, dan juga santun/bersahabat dengan teman-teman sebaya mereka sehari-harinya, misalnya saja ketika bertemu dengan guru baik di sekolah maupun diluar sekolah siswa harus menyapa dan memberikan salam kepada guru tersebut”.²²

Namun dari hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI di MTs Ma’arif Wates sebagian besar siswa masih berbicara bahasa *Ngoko* dengan guru-gurunya. Padahal ketika siswa berkomunikasi dengan gurunya seharusnya menggunakan bahasa *Kromo Inggil* atau

menggunakan bahasa Indonesia karena di lingkungan pendidikan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membangun Karakter Siswa di MTs Ma’arif Wates Kulon Progo.

Peran guru PAI di MTs Ma’arif Wates Kulon Progo pada setiap nilai karakter adalah peran guru PAI sebagai teladan/contoh, peran guru PAI sebagai pendidik, peran guru PAI sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, sebagai Pembina dan sebagai fasilitator bagi siswa MTs Ma’arif Wates Kulon Progo.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Karakter Siswa MTs Ma’arif Wates Kulon Progo.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadi keberhasilan dan kurang berkembangnya dalam membangun karakter

²² Wawancara dengan Bapak Drs. Kusnan, Guru Mapel IPS, Senin, tanggal 18 April 2016

siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo.

a. Faktor Pendukung keberhasilan dalam membangun karakter siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo diantaranya adalah:

- 1) Tindakan langsung dari para guru yang memberikan contoh langsung atau berdiskusi langsung dengan siswa sehingga guru menjadi suri tauladan yang nyata bagi siswa.²³
- 2) Dukungan dari semua guru yang sepakat dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam membentuk karakter siswa.²⁴
- 3) Adanya kerja sama antar guru dan siswa yang saling mematuhi

aturan yang ada di madrasah, meskipun pada kenyataan masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan.²⁵

- 4) Bekerja sama dengan pondok pesantren dan yayasan penyelenggara pendidikan, membimbing siswa menjadi lebih baik dengan ajaran Islami.²⁶

b. Faktor penghambat guru PAI di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo dalam membangun karakter siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo menurut beberapa guru yang telah diwawancarai penulis adalah:

²³ Wawancara dengan Bapak Zukhruf Latif, S.Ag., Senin, tanggal 18 April 2016.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Luthfil Khakim, Senin, tanggal 18 April 2016.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Joko Ngulandoro, A.Ma., Senin, tanggal 18 April 2016.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Kusnan, Senin, tanggal 18 April 2016.

- 1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)²⁷
- 2) Latar Belakang Keluarga Siswa Yang Beraneka Ragam²⁸
- 3) Pemahaman/Kesadaran Siswa yang belum sampai/berbeda-beda²⁹
- 4) Jauh dari Orang Tua. (di tinggal orang tua bekerja di luar kota).³⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa terhadap data penelitian pada MTs Ma'arif Wates Kulon Progo tentang Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat di MTs Ma'arif

²⁷ Wawancara dengan Bapak Joko Ngulandoro, A.Ma., Senin, tanggal 18 April 2016.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Luthfil Khakim, Senin, tanggal 18 April 2016

²⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Kusnan, Senin, Tanggal 18 April 2016

³⁰ Wawancara dengan Bapak Joko Ngulandoro, Senin, tanggal 18 April 2016

Wates Kulon Progo adalah: Nilai *Religijs* (Sholat dhuhur berjamaah), Nilai Kedisiplinan, (Mencakup disiplin sholat berjamaah dhuhur, disiplin waktu, disiplin peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, dan menghafalkan kosa kata baru), Nilai Kejujuran, (Jujur dalam mengerjakan ujian), Nilai Peduli Terhadap Lingkungan, (Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya), Cinta Tanah Air, (dengan melaksanakan upacara bendera) dan Nilai Sopan santun yaitu harus santun dalam berbicara/tingkah laku kepada semua guru dan karyawan dan menghargai teman sebaya

2. Peran guru PAI MTs Ma'arif Wates Kulon Progo pada nilai-nilai karakter yang diterapkan di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo sudah berjalan dengan baik dengan

dukungan dari guru umum, dan semua *stake holder*, khususnya pada nilai karakter keagamaan/religius, sedangkan peran guru PAI pada nilai karakter yang lainnya berjalan relatif cukup baik, sedang-sedang saja dan ada yang berjalan kurang optimal/kurang baik dikarenakan perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lain. Adapun peran guru PAI MTs Ma'arif Wates Kulon Progo diantaranya adalah: Peran guru PAI sebagai teladan/contoh/suri tauladan, Peran guru PAI sebagai pendidik, Peran guru PAI sebagai Pembimbing, Peran guru PAI sebagai motivator, Peran guru sebagai fasilitator, dan Peran Guru Sebagai Pembina/penasehat bagi siswa MTs Ma'arif Wates Kulon Progo.

3. Faktor pendukung peran guru PAI dalam Membangun Karakter siswa MTs Ma'arif

Wates Kulon Progo diantaranya adalah: Tindakan langsung dari para guru yang memberikan contoh langsung, Dukungan dari semua guru yang sepatutnya dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam membentuk karakter siswa, Adanya kerja sama antar guru dan siswa yang saling mematuhi aturan yang ada di madrasah, Adanya kerja sama dengan pondok pesantren dan yayasan penyelenggara pendidikan, membimbing siswa menjadi lebih baik dengan ajaran islami. Adapun faktor penghambatnya adalah: Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), Latar belakang keluarga siswa yang beraneka ragam, Pemahaman/kesadaran siswa yang belum sampai, dan Jauh dari orang tua. (di tinggal orang tua kerja di luar kota Jogjakarta).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salim. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah konsep dan Penerapannya)*, Yogyakarta: Sabda Media.
- Ahmad Salim. 2015. Integrasi Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah Agama Islam (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Literasi Ilmu Pendidikan, Volume VI, No. 2 Desember 2015.
- Barnawi & M. Arifin. 2011. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Maskul Haji. 2011. *UUD Negara RI Tahun 1945 dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kumpulan Materi pada Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengawas dan Kepala RA/Madrasah*, Yogyakarta: Hotel satya Graha
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing: Yogyakarta.
- Suyadi, 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musfiroh, 2011. *Karakter sebagai Saripati Tumbuh Kembang Siswa Usia Dini*. Yogyakarta: Inti Media.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang "SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta penjelasannya", 2003. Bandung: Citra Umbara.
- W.J.S Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.